

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Ilmu pengetahuan dan teknologi terus mengalami kemajuan di berbagai aspek, salah satunya aspek pendidikan. Pendidikan yang berkualitas akan mempengaruhi masa depan suatu bangsa, pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh siswa dalam mengembangkan potensi kecerdasannya. Hal tersebut sesuai dengan UUD No. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mengembangkan potensi dirinya. Salah satu pendidikan yang menjadi tolok ukur suatu bangsa yaitu pendidikan matematikannya.

Pelaksanaan pendidikan matematika yang begitu penting, sering ditemukan beberapa masalah. Salah satunya adalah rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap konsep matematika. Yenti (2016:2) yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami suatu konsep matematika. Pendapat di atas sesuai dengan penelitian Murizal (2012) yang menyatakan bahwa pada kenyataannya banyak siswa yang kesulitan dalam memahami konsep matematika.

Dengan rendahnya tingkat pemahaman kosep matematika siswa, secara tidak langsung akan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Seperti yang terjadi di MTs Negeri 1 Palembang, dimana tingkat pemahaman konsep matematika siswa sangat kurang dalam proses pembelajaran. Terlihat ketika siswa diperintahkan untuk menyatakan ulang suatu konsep, masih banyak siswa yang

tidak bisa. Selain itu terlihat juga dari nilai ujian tengah semester siswa yang 80% masih dibawah nilai KKM yaitu 75. Banyak faktor yang menyebabkan pemahaman konsep matematika siswa menjadi rendah. Salah satunya adalah pembelajaran yang berpusat pada guru yang menyebabkan siswa menerima informasi secara pasif. Siswa tidak terlibat langsung dalam pembelajaran. Kebanyakan siswa hanya mendengarkan dan melihat apa yang disampaikan guru tanpa ada keinginan untuk bertanya. Siswa cenderung menghafal rumus yang diberikan guru tanpa mengetahui darimana rumus itu ada dan kapan rumus itu dapat digunakan.

Agar peserta didik dapat memiliki tingkat pemahaman konsep yang baik, maka diperlukan suatu pembelajaran yang melibatkan siswa aktif dalam proses pembelajaran. Menurut Akmil (2012: 25), Salah satu pembelajaran yang mendukung pemahaman konsep matematika siswa adalah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Dalam *Contextual Teaching and Learning* (CTL) siswa dibimbing dan diarahkan dalam menemukan sendiri konsep matematika.

Menurut Sanjaya (2006: 255) *Contextual Teaching Learning* (CTL) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Melalui model pembelajaran kontekstual, mengajar bukan transferti pengetahuan dari guru kepada siswa dengan menghafal sejumlah konsep-konsep yang sepertinya terlepas dari kehidupan nyata, akan tetapi lebih ditekankan pada upaya memfasilitasi siswa untuk mencari kemampuan bisa

hidup (*life skill*) dari apa yang dipelajari. Dengan demikian, pembelajaran yang melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran, sekolah lebih dekat dengan lingkungan masyarakat (bukan dekat dari segi fisik). Akan tetapi, secara fungsional apa yang dipelajari di sekolah senantiasa bersentuhan dengan situasi dan permasalahan kehidupan yang terjadi di lingkungannya (keluarga dan masyarakat) (Rusman, 2016: 190).

Dalam pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terdapat prinsip pembelajaran yang sangat mendukung dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa. Salah satunya adalah *Contruktivism*. Pada prinsip ini siswa diarahkan untuk membangun pemahaman mereka sendiri dari pemahaman-pemahaman baru berdasarkan pemahaman awal. Dengan langkah ini siswa akan memiliki pemahaman yang kuat terhadap suatu konsep, karena pemahaman yang siswa miliki berasal dari pemahaman awal yang mereka bangun sendiri.

Selain *Contruktivism* prinsip yang mendukung adalah langkah *Inquiry*. Disini siswa belajar dengan mengamati suatu hal atau kejadian yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Dari pengamatan yang dilakukan, siswa dapat memahami suatu konsep. Kemudian dengan prinsip pembelajaran CTL yang lainnya yang sangat mendukung siswa untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang suatu konsep matematika.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pendekatan Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa di MTs Negeri 1 Palembang”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah Ada Pengaruh Pendekatan Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa di MTs Negeri 1 Palembang?.

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui Adakah Pengaruh Pendekatan Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa di MTs Negeri 1 Palembang.

## **D. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian yang dilakukan ini manfaat yang diharapkan, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi siswa, dengan diterapkannya pendekatan pembelajaran CTL akan memberikan suasana dan aktifitas belajar yang mendorong muncul dan berkembangnya pemahaman siswa terhadap konsep matematika.
2. Bagi guru, memberikan referensi pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa dan mendorong guru untuk mengembangkan pendekatan pembelajaran CTL pada pokok bahasan lain.
3. Bagi peneliti selanjutnya, memberikan pengetahuan tentang pendekatan pembelajaran CTL terhadap pemahaman konsep matematika siswa. Selain itu memberikan pengalaman tentang permasalahan-permasalahan yang

dihadapi siswa dalam proses pembelajaran dan cara menanggulangi masalah-masalah tersebut.